

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA POWER POINT INTERAKTIF PADA SISWA SDN 3 TOLITOLI

Nurbaya*, Moh. Rudini, Hamna

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

*Corresponding author email: nurbaya150193@gmail.com

Article History

Received: 24 October 2024

Revised: 11 November 2024

Published: 16 November 2024

ABSTRACT

This research is motivated by the low thematic learning outcomes of students because in the learning process the teacher only uses conventional methods and does not use learning models and media. This study aims to improve thematic learning outcomes using the problem based learning model assisted by interactive power point media. This research is a type of Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were grade III students at SDN 3 Tolitoli with a total of 15 students. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of three meetings with a time allocation of 2 x 35 minutes. Data collection techniques in the form of tests, observation sheets and documentation. The results of the study showed that data acquisition in cycle I was 53.3% which had not reached the KKM. Then there was an increase in learning outcomes in cycle II, namely 86.6%. This proves that using the problem based learning model assisted by interactive power point media can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Interactive Power Point*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Nurbaya, Rudini, M. & Hamna. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA POWER POINT INTERAKTIF PADA SISWA SDN 3 TOLITOLI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1841–1850. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3518>



LATAR BELAKANG

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar. Pendidikan berlandaskan pada budaya bangsa untuk membentuk kehidupan saat ini dan di masa depan. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dirancang dengan mempertimbangkan keragaman budaya Indonesia, dengan tujuan untuk membangun kehidupan saat ini dan menyediakan landasan bagi kemajuan bangsa di masa depan. Kurikulum berfokus pada persiapan siswa untuk masa depan, yang berarti bahwa kurikulum berfungsi sebagai rencana pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi kehidupan yang akan datang.

Pelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggunakan tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa (Ahmad *et al.*, 2023). Beberapa muatan pelajaran, misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, dan PKN disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia). Blajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) diharapkan bisa meningkatkan keahlian siswa dalam berbicara secara lisan maupun tulisan (Padmawati *et al.*, 2019). Tujuan tersebut melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi siswa agar dapat menyampaikan ide dan informasi dengan jelas, baik melalui percakapan lisan maupun penulisan. Belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) akan berlangsung secara efisien serta efektif apabila guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpikir kritis, karena dengan menggunakan model yang

sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merujuk pada perubahan dalam kemampuan siswa setelah mereka mengikuti dan mengalami proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat diukur melalui penilaian siswa (Susilowatiningsih *et al.*, 2023). Hasil belajar siswa adalah prestasi yang dicapai siswa secara akademis lewat tes serta tugas, keaktifan bertanya serta menanggapi pertanyaan yang menunjang prolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Adapula faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri contohnya motivasi, minat, bakat, serta kecerdasan dan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Leni & Sholehun, 2021)

Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan (Rudini, 2022). Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik (muatan pembelajaran Bahasa Indonesia) karena model *problem based learning* bisa menuntun serta meningkatkan hasil belajar siswa agar bisa menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada permasalahan otentik dari kehidupan aktual siswa, agar bisa menstimulus kemampuan berpikir kritis (Puspita *et al.*, 2018).

Model *problem based learning* suatu model pembelajaran yang diawali dengan memberikan suatu permasalahan pada siswa, permasalahan yang diberikan wajib

berkaitan dengan permasalahan yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat autentik. Siswa dilatih untuk memecahkan permasalahan secara mandiri atau kelompok (Putri *et al.*, 2021). Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh permasalahan yang mendorong siswa untuk belajar mendapatkan solusi, serta berpikir kritis dan analisis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Media pembelajaran sebagai sumber daya yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media power point interaktif. Media power point interaktif adalah *slideshow* yang dapat membantu membuat presentasi yang efektif, profesional, dan sederhana yang di dalamnya terdapat materi, video pembelajaran dan kuis (Batubara *et al.*, 2023) dengan menggunakan media power point interaktif dapat memudahkan peneliti dalam proses pembelajaran, serta membuat siswa dapat merasakan pengalaman baru dalam pembelajaran yaitu menggunakan media power point interaktif.

Media power point interaktif dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada dan disesuaikan dengan materi apa yang diajarkan, dengan media power point pembelajaran dapat menjadi lebih muda dan menarik (Pristy & Sukartono, 2023). Penggunaan power point interaktif dan model *problem based learning* membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep materi yang di dipelajari (Dwi & Irmaningrum, 2024).

Observasi tanggal 02 - 07 Oktober 2023 yang dilakukan di SDN 3 Tolitoli

khususnya kelas 3 yang berjumlah 15 siswa 6 laki-laki 9 perempuan, sebagian besar hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia, 9 siswa hasil belajarnya pada pelajaran tematik (muatan Bahasa Indonesia) masih rendah.

Siswa mendapatkan nilai rendah karena kurang memahami materi yang telah diberikan oleh guru, karena sebagian besar guru memakai metode konvensional/ceramah pada setiap pembelajaran dan tidak menghadirkan media pembelajaran. Siswa saat proses pembelajaran hanya mendengarkan materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru setelah itu guru memberikan tugas, dan tidak membingbing siswa dalam mengerjakan tugas. Membuat siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, karena tidak semua siswa paham terhadap materi yang di jelaskan dengan metode ceramah dan guru kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran membuat siswa jadi pasif. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pembelajaran Bahasa Indonesia) melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantu media *power point* interaktif pada siswa kelas 3 di SDN 3 Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang pada umumnya digunakan untuk memecahkan masalah atau dengan kata lain sebagai cara perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaborasi (Joydiana, 2023). Disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas PTK

adalah penelitian yang dilakukan dengan cara kolaborasi antara guru dan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan di kelas 3 SDN 3 Tolitoli dengan subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Model PTK yang digunakan ialah model *kemmis dan mc taggart* (Arikunto *et al.*, 2021) dimana setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pelaksanaan tindakan dalam siklus akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point interaktif.

Tabel 1. Sintak *Problem Based Learning*

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Orientasi siswa pada masalah	Menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok, masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh siswa melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data, bahan atau alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Membimbing menyelidiki individu maupun kelompok	Memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.	Siswa melakukan penyelidikan (mencari data/referensi) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/dijelaskan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membimbing presentasi dan mendorong kelompok lainnya dan bersama-sama menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi kelompok yang lain memberikan apresiasi/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lainnya.

Sumber (Ariyana *et al.*, 2018)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, tes dan studi dokumentasi. Target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas jika nilai mereka mendapatkan nilai KKM yaitu 75 sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 75%.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria	Keterangan
86-100	A	Sangat Baik
71-85	B	Baik
61-70	C	Cukup
0≤60	D	Perlu bimbingan

Sumber (Ryan, 2013)

Pada tabel di atas siswa yang mendapatkan nilai 71-85 mendapatkan kategori baik, tetapi belum dikatakan tuntas jika tidak mendapatkan nilai ≥ 75

berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik (muatan bahasa indonesia) melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point interaktif. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan.

1. Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 februari 2024, dengan memberikan tes kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang mereka pelajari guna mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model dan media pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Belajar Prasiklus

Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	2	13,3%
Tidak tuntas	13	86,6%

Hasil belajar prasiklus hanya dua siswa yang tuntas hal ini dikarenakan masih banyak yang belum paham terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Sehingga dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media power point interaktif siswa kls 3.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru, sehingga beberpa hal yang perlu dilakukan seperti menentukan pokok pembahasan dengan materi pokoknya adalah sumber energi,

membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran berupa power point interaktif, membuat lembar observasi siswa dan guru serta lembar kerja siswa dan lembar evaluasi siswa.

b. Tindakan

Pembelajaran siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan jam pembelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama hari rabu tanggal 21 februari 2024, pertemuan kedua kamis 22 februari 2024 dan pertemuan ketiga senin 26 februari 2024. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan sintaks model *problem based learning* berbantu media power point interaktif yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran menggunakan *model problem based learning* berbantu media power point interaktif pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil observasi guru dan siswa.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Persiapan	3	4	3
2.	Pendahuluan	2,5	2,6	2,5
3.	Kegiatan inti	2,5	2,3	2,3
	1. Orientasi siswa pada masalah			
	2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar	2,2	2,5	3
	3. Membimbing menyelidiki individu maupun kelompok	2	3	3
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	2	2,3
	5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar	3	3	3
4.	Kegiatan penutup	2,7	2,4	2,2
	Jumlah	19,9	21,8	21,3
	Rata – rata	2,21	2,42	2,37
	Presentase	52%	64%	58%

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Orientasi siswa pada masalah	2,3	2,2	2,7
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	2,3	2,2	2,7
3.	Membimbing menyelidiki individu maupun kelompok	2,3	2,2	2,7
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2,3	2,2	2,7
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2,3	2,2	2,7
	Jumlah	11,5	12,8	37,8
	Rata-rata	3,83	4,27	12,6
	Presentase	58%	63%	68%

Adapun hasil belajar pada siklus I seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Tes Belajar Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Kkm	Keterangan
1.	Af	60	75	Tidak tuntas
2.	Ch	81	75	Tuntas
3.	Cl	84	75	Tuntas
4.	Er	64	75	Tidak tuntas
5.	Fa	75	75	Tuntas
6.	js	80	75	Tuntas
7.	Kv	86	75	Tuntas
8.	Mh	63	75	Tidak tuntas
9.	Mr	75	75	Tuntas
10.	Nh	49	75	Tidak tuntas
11.	Pr	70	75	Tidak tuntas
12.	Rz	65	75	Tidak tuntas
13.	Ri	53	75	Tidak tuntas
14.	Cr	75	75	Tuntas
15.	Al	80	75	Tuntas
	Jumlah	1060		

Berdasarkan data di atas, maka akan ditentukan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \\ &= \frac{1060}{15} = 70,6 \end{aligned}$$

Adapun presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa akan dihitung dengan rumus (Suharti, 2021) seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{8}{15} \times 100 = 53,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{7}{15} \times 100 = 46,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan daftar nilai tes belajar siswa siklus I pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 70,6 yang tuntas sebanyak 8 siswa dari 15 siswa 53,3% dan siswa yang tidak tuntas 7 (46,6%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimum KKM sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu tindakan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat kontrak belajar mengenai aturan-aturan saat pembelajaran yang tidak boleh dilanggar siswa, yaitu tidak boleh bermain, berjalan saat pembelajaran berlangsung, dan tidak boleh mengganggu teman, jika melanggar peraturan yang telah disepakati bersama akan mendapatkan sanksi.
- 2) Menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, agar saat proses pembelajaran siswa paham terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Penggunaan media power point interaktif siswa juga harus terlibat agar ada interaksi dua arah yaitu antara siswa dan media pembelajaran, guru harus membuat yang lebih baik dan menarik agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajarnya.
- 4) Guru harus memantau dalam mengerjakan LKPD dan membantu siswa yang masih belum paham terhadap soal diberikan agar dapat menyelesaikan LKPD yang diberikan.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, siklus II sama dengan siklus I memiliki empat tahapan yaitu, tahap pertama perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Selama tahap perencanaan siklus II, ada beberapa hal yang perlu peneliti persiapkan yaitu, menetapkan tema, subtema, pembelajaran, mata pelajaran, dan materi, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa untuk di observasi langsung oleh observer selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II pertemuan pertama hari senin tanggal 18 maret 2024, pertemuan kedua Selasa 19 maret 2024 dan pertemuan ketiga Rabu 21 maret 2024 subtema 2 perubahan energi dengan jumlah 15 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan sintaks model *problem based learning* berbantu media power point interaktif yang meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran menggunakan *model problem based learning* berbantu media power point interaktif pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil observasi guru dan siswa.

Tabel 7. Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2	3
1.	Persiapan	4	4	4
2.	Pendahuluan	4	4	4
3.	Kegiatan inti	3	4	3
	1. Orientasi siswa pada masalah			
	2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3	4	4
	3. Membimbing menyelidiki individu maupun kelompok	3,3	3	3
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	3	3,7
	5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar	3	4	4
4.	Kegiatan penutup	3,2	4	4
Jumlah		26,5	30	29,7
Rata – rata		2,94	3,33	3,3
Presentase		86%	93%	94%

Tabel 8. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2	3
1.	Orientasi siswa pada masalah	3,6	3,7	3,7
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3,6	3,7	3,7
3.	Membimbing menyelidiki individu maupun kelompok	3,6	3,7	3,7
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3,6	3,7	3,7
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3,6	3,7	3,7
Jumlah		18	18,5	18,5
Rata-rata		3	3,08	3,08
Presentase		83%	98%	98%

Adapun hasil belajar pada siklus II seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Tes Belajar Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Kkm	Keterangan
1.	Af	84	75	Tuntas
2.	Ch	95	75	Tuntas
3.	Cl	90	75	Tuntas
4.	Er	86	75	Tuntas
5.	Fa	82	75	Tuntas
6.	Js	92	75	Tuntas
7.	Kv	100	75	Tuntas
8.	Mh	80	75	Tuntas
9.	Mr	94	75	Tuntas
10.	Nh	60	75	Tidak tuntas
11.	Pl	80	75	Tuntas
12.	Rz	75	75	Tuntas
13.	Ri	59	75	Tidak tuntas
14.	Ch	87	75	Tuntas
15.	Al	100	75	Tuntas
Jumlah		1264		

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II tersebut, selanjutnya akan ditentukan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \\ &= \frac{1264}{15} = 84,2 \end{aligned}$$

Adapun presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa akan dihitung dengan rumus (Suharti, 2021) seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{13}{15} \times 100 = 86,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketidak tuntas} &= \frac{\text{siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{2}{15} \times 100 = 13,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil belajar tes siklus II pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah rata rata 84,2 dan siswa yang tuntas ada 13 dari 15 siswa (86,6%) sedangkan yang tidak tuntas ada 2 (13,3%) dari sini dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II mencapai KKM.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media power point interaktif pembelajaran sudah lebih baik, sehingga aktivitas guru dalam mengelola kelas juga semakin baik. Berdasarkan data pada siklus II di mana hasil belajar yang diperoleh meningkat sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

Perbandingan hasil belajar melalui model *problem based learning* berbantu media power point interaktif mulai dari prasiklus sampai pada siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar

Tindakan	Jumlah siswa	Rata-rata	Frekuensi ketuntasan	%
Prasiklus	15	55,4	2	13,3%
Siklus I	15	70,6	8	53,3%
Siklus II	15	82,4	13	86,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan prasiklus hanya dua siswa yang tuntas dengan presentase 13,3%. Selanjutnya usai diberikan tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 53,3% dan mengalami peningkatan kembali di siklus II dengan presentase ketuntasan sebesar 86,6%. Dari temuan pada siklus II ketuntasan yang diperoleh telah mencapai target ketuntasan yaitu 75%, sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media power point dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran tematik (muatan pelajaran bahasa indonesia). Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu 13,3%. Selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus I dengan presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 53,3% dan mengalami peningkatan sebanyak 30% pada siklus II sehingga menjadi 86,6%. Dengan demikian target ketuntasan yang diinginkan telah terpenuhi yaitu 75%. serta meningkatkan keberhasilan aktivitas guru dan siswa, siklus I presentase aktivitas guru 58% meningkat 94% dan persentase keberhasilan siswa siklus I, 68% meningkat menjadi 98% disiklus 2, karena guru telah mengajarkan dengan baik dan

memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II, serta siswa dalam proses pembelajaran aktif saat proses pembelajaran dan menjalankan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 2–13. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.46491>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. In *Buku pegangan pembelajaran berorientas pada keterampilan berfikir tingkat tinggi*. Direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf
- Arrikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Suryani (ed.); revisi). PT Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=buku+penelitian+tindakan+kls&prints=frontcover
- Batubara, F. A., Tambunan, N., & Rahayu, N. A. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran PAI Di MAS Amaliyah Sunggal. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2136–2146.
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan hasil belajar*. 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dwi, H., & Irmaningrum, R. N. (2024). Penerapan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1167. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12585%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/12585/5428>
- Joydiana, M. (2023). *Penerapan model pembelajaran projec based learning untuk meningkatan hasil blajar bahasa indonesi kleas II sdn 01/IV kota jambi*. 09, 2–10. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Blajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 71. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Pristy, N., & Sukartono. (2023). Kontribusi Media Powerpoint Interaktif dan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS SDN 2 Kalanglundo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2030. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7790>
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan hasil belajar

- matematika siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran problem based learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 1–5.
<https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Putri, F. P. W., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2021). Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 498.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.356>
- Rudini, M. (2022). Meningkatkan hasil belajar ipas melalui strategi pembelajaran suggestopedia pada siswa SDN 26 Tolitoli. 9, 6–12.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jt/article/view/14>
- Ryan. (2013). Tema 6 energi dan perubahannya buku tematik terpadu kurikulum 2013. In *kementerian pendidikan dan kebudayaan*.
- Suharti. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya dengan Menggunakan Metode Proyek. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Energi Dan Perubahannya Melalui Metode Proyek*, 1(2), 268.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1> pelaksanaan,
- Susilowatiningsih, Arfilia Wijayanti, & Joko Sulianto. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning berbantu media wordwall di kelas iii sdn wonotingal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5212.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1159>